

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti (Idrus, 2009). Objek penelitian adalah variabel penelitian yang memiliki karakteristik tertentu berupa nilai, skor atau ukuran yang berbeda antara unit atau individu yang berbeda pula atau bisa diartikan sebagai konsep yang diberi lebih dari satu nilai (Wirartha, 2006).

Objek yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah simpanan *mudharabah* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada tiga variabel bebas, yaitu Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (X1), Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* (X2), Suku Bunga Simpanan Berjangka Bank Umum Konvensional (X3) serta pengaruhnya terhadap Simpanan *Mudharabah* (Y) periode Oktober 2014–Desember 2017 sebagai variabel terikat di Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia yang diperoleh dari laporan keuangan, berupa laporan komposisi dana pihak ketiga, laporan distribusi bagi hasil, dan laporan suku bunga simpanan berjangka yang telah dipublikasikan secara resmi melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suryani & Hendryadi (2015) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi berbagai instansi terkait yang diambil dari *website* instansi tersebut dan juga dari *website-website* lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instansi dan *website* terkait tersebut adalah Laporan Statistik Perbankan Syariah yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan mengenai Bank Umum yang bersumber dari Bank Indonesia (BI). Data diambil berdasarkan klasifikasi periode pada penelitian ini, yaitu pada periode Oktober 2014 - Desember 2017.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini direncanakan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif dan metode eksplanatori. Menurut Suryani & Hendryadi (2015), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan data, baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Menurut Ferdinan (2014), penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang detail-detail spesifik dari sebuah situasi, lingkungan atau hubungan. Sehingga melalui penelitian secara deskriptif dapat diketahui secara jelas mengenai gambaran atau deskripsi tentang variabel penelitian. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan metode eksplanatori digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel. Metode eksplanatori pada penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh bagi hasil dan suku bunga berjangka terhadap simpanan *mudharabah* di Bank Umum Syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah hipotesis *testing* atau menguji hipotesis tertentu untuk menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel dan perbedaan beberapa kelompok sampel (Suryani & Hendryadi, 2015). Digunakan analisis regresi linear *multiple* dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

3.3 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2007) desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan dalam melaksanakan riset pemasaran. Desain penelitian memberikan prosedur agar mampu mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan sebuah dasar dalam penyusunan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori yaitu metode yang digunakan untuk menggali, mengidentifikasi dan menganalisis besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih, baik secara parsial maupun secara total atau utuh pengaruh masing-masing faktor atau dimensi dari variabel-variabel penelitian (Muhammad, 2013).

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Ferdinan (2014) mengatakan bahwa yang di maksud dengan operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan yaitu Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (X1), Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* (X2), Suku Bunga Simpanan Berjangka Bank Umum Konvensional (X3) dan Simpanan *Mudharabah* (Y).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
1.	Simpanan <i>Mudharabah</i> (Y)	Simpanan <i>mudharabah</i> adalah simpanan dana pihak ketiga yang ada di bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian awal (Rachman, Yulianto, & Utaminingsih, 2013)	Volume simpanan <i>mudharabah</i> jangka waktu satu bulan pada Bank Umum Syariah Periode Oktober 2014-Desember 2017 dalam bentuk rupiah.	Nominal
2.	Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (X1)	Bagi hasil adalah bentuk <i>return</i> (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap (Antonio M. S., 1999)	Presentase bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> jangka waktu satu bulan Periode Oktober 2014-Desember 2017	Rasio
3.	Bagi Hasil Tabungan <i>Mudharabah</i> (X2)	Bagi hasil adalah bentuk <i>return</i> (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap (Antonio M. S., 1999)	Presentase bagi hasil tabungan <i>mudharabah</i> Periode Oktober 2014-Desember 2017	Rasio
4.	Suku Bunga Simpanan Berjangka Bank Umum Konvensional (X3)	Tingkat suku bunga menurut teori klasik adalah “harga” yang terjadi di “pasar” dana investasi (<i>loanable funds</i>), yang ditentukan oleh	Tingkat suku bunga simpanan berjangka Bank Umum Konvensional	Rasio

permintaan tabungan dan penawaran tabungan (Juniarty, Mifrahi, & Tohirin, 2017).	jangka waktu satu bulan Periode Oktober 2014-Desember 2017
--	---

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suryani & Hendryadi (2015) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Ferdinand (2014) menyampaikan bahwa populasi di pandang sebagai sebuah semesta penelitian, dimana populasi merupakan suatu kesatuan dari peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang sama sehingga menjadi pusat penelitian. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dengan jumlah 13 Bank Umum Syariah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Ferdinan, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi dan biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 (Suryani & Hendryadi, 2015). Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh populasi sebagai objek penelitian yaitu seluruh Bank Umum Syariah Indonesia periode Oktober 2014-Desember 2017.

3.3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Apabila dilihat dari jenisnya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti secara spesifik (Suryani & Hendryadi, 2015). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan komposisi dana pihak ketiga, laporan distribusi bagi hasil, dan laporan tingkat suku bunga simpanan berjangka

yang diterbitkan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dalam rentang waktu 2014-2017 yang berupa data runtutan waktu (*time series*).

Data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sumber Data

No.	Variabel	Sumber Data
1.	Simpanan <i>Mudharabah</i> (Y)	Statistik Perbankan Syariah 2014-2017 (Otoritas Jasa Keuangan)
2.	Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (X1)	Statistik Perbankan Syariah 2014-2017 (Otoritas Jasa Keuangan)
3.	Tingkat Bagi Hasil Tabungan <i>Mudharabah</i> (X2)	Statistik Perbankan Syariah 2014-2017 (Otoritas Jasa Keuangan)
4.	Tingkat Suku Bunga Simpanan Berjangka (X3)	Laporan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia 2014-2017

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*) dan *Internet Research*. Studi Kepustakaan (*Library Research*) merupakan penelitian dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepublikan, buku dan literatur lain yang terkait dan berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian ini. *Internet Research* dilakukan untuk mengantisipasi buku referensi atau literatur yang dimiliki atau buku yang ada di perpustakaan tidak terlalu *update* sedangkan ilmu pengetahuan bersifat dinamis, yaitu selalu berkembang dari waktu ke waktu.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Tahap ini akan dilakukan setelah pengumpulan data secara lengkap selesai dilakukan dan data yang diperoleh berupa angka, akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi linear *multiple*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software Eviews versi 9.

Analisis uji regresi linear *multiple* digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji pengaruh variabel independen (X) yaitu bagi hasil deposito *mudharabah*, bagi hasil tabungan *mudharabah* dan suku bunga simpanan berjangka terhadap variabel simpanan *mudharabah* (Y).

3.3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau mempunyai hubungan yang non linear. Menurut Sudjana (2009) “Uji linearitas digunakan untuk menguji linear atau tidaknya data yang dianalisis”. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Ramsey Reset Test* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Prob. F hitung $> 0,05$, maka berhubungan linear.
- 2) Prob. F hitung $< 0,05$, maka tidak berhubungan linear.

2. Uji Multikolinearitas

Uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear *multiple*. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Rohmana, 2013).

Model pengujian yang bisa digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas salah satunya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (Wiyono, 2011). Kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada satu model dengan metode *Variance Inflation Factor* yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* tidak lebih dari 10, nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Kurniawan A. , 2014).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan metode *Glejser* yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual.

Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya $< 0,05$ maka model terkena heteroskedastisitas, sebaliknya jika $> 0,05$ maka model tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika model terkena heteroskedastisitas maka dapat dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode *Weighted Least Square* atau *Metode White* (Rohmana, 2013).

Selain itu deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode informal yang akan menampilkan grafik sebar (*scatter plot*) (Sutopo, 2017). Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan berikut ini (Wiyono, 2011):

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL atau dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau ragu-ragu.

3.3.4.2 Uji Regresi *Multiple*

Analisis regresi *multiple* digunakan untuk menjelaskan suatu variabel terikat menggunakan lebih dari satu variabel bebas (Suryani & Hendryadi, 2015). Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linear antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Persamaan regresi linear *multiple* dalam penelitian ini dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Simpanan *Mudharabah*
 β_0 = Konstanta
 β_1-3 = Koefisien Regresi
 X_1 = Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*
 X_2 = Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*
 X_3 = Suku Bunga Simpanan Berjangka
 ε = Variabel Gangguan (*Error*)

3.3.4.3 Uji Hipotesis

Untuk menentukan diterima atau ditolak suatu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji F-test, Uji T-test dan uji R^2 .

1. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji keberartian regresi atau dikenal dengan uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh dari hasil penelitian memiliki arti sehingga dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan mengenai hubungan sejumlah variabel yang diteliti (Sudjana, 2009).

Hipotesis:

H_0 : Regresi Tidak Berarti

H_1 : Regresi Berarti

Kriteria Uji F:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya regresi tidak berarti.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya regresi berarti.

2. Uji t-Statistik

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel.

Berikut pengujian hipotesis menggunakan uji t:

- a. Uji hipotesis statistik variabel bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap variabel simpanan *mudharabah*
 $H_0: \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap variabel simpanan *mudharabah*
 $H_1: \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh positif bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap variabel simpanan *mudharabah*
- b. Uji hipotesis statistik variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap variabel simpanan *mudharabah*
 $H_0: \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap variabel simpanan *mudharabah*
 $H_1: \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap variabel simpanan *mudharabah*
- c. Uji hipotesis statistik variabel suku bunga simpanan berjangka terhadap variabel simpanan *mudharabah*
 $H_0: \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh suku bunga simpanan berjangka terhadap variabel simpanan *mudharabah*
 $H_1: \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh suku bunga simpanan berjangka terhadap variabel simpanan *mudharabah*

Kriteria Uji t:

- a. Bila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (Sig $<$ 0,05), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Bila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (Sig $>$ 0,05), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar persentase total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh model. Semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel terikat. Terdapat dua sifat R^2 yaitu (Gujarati, 2006):

1. R^2 bukan merupakan besaran negatif
2. Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$

Artinya nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, dengan ketentuan sebagai berikut (Gujarati, 2006):

1. Jika R^2 sebesar 1 atau mendekati 1, artinya terdapat pengaruh yang kuat dari variabel bebas yang mampu menjelaskan variabel terikat.
2. Jika R^2 sebesar 0 atau mendekati angka 0, artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas yang mampu menjelaskan variabel terikat atau tidak ada hubungan antara Y dan X.